

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.¹ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.³ Selanjutnya Joyce dalam

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.45

² *Ibid...*, hal. 46

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5

Trianto menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Adapun Soekamto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁴ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁵

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

⁴ *Ibid* hal.5

⁵ Rusman, *Model- Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 133

- 4) Memiliki bagian- bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁶

c. Fungsi Model Pembelajaran

Menurut Trianto dalam Aina Mulyana fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁷ Sedangkan menurut Agus Suprijono Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.⁸ Kesimpulannya fungsi model pembelajaran sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga

⁶Rusman, *Model- Model...*, hal. 136

⁷Aina Mulyana, *Model-Model Pembelajaran* dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html> Diakses pada 28 Desember 2015 Pukul 18.30 WIB

⁸Suprijono, *Cooperatif Learning Teori...*, hal. 46

dapat membantu peserta didik mendapatkan ketrampilan belajar dan mengekspresikan ide.

2. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.⁹ *Cooperative* adalah bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁰

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.¹¹

⁹Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 80

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.112

¹¹ *Ibid*, hal.112

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus ketrampilan sosial (*social skills*) termasuk *interpersonal skills*.¹²

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.¹³

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsure-unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

¹²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal.267

¹³ Mufarokah, *Strategi dan Model-model....*, hal.112

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :¹⁴

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana umumnya, manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal.206

c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan Untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu disorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan/atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain.

c. Ciri-ciri model kooperatif

Ciri- ciri model kooperatif adalah:¹⁵

- 1) Belajar bersama teman
- 2) Selama proses belajar mengajar terjadi tatap muka antar teman
- 3) Terdapat saling ketergantungan yang positif di antara anggota kelompok
- 4) Dapat dipertanggungjawabkan secara individu
- 5) Berbagi kepemimpinan
- 6) Berbagi tanggungjawab
- 7) Menekankan pada tugas dan kebersamaan
- 8) Membentuk ketrampilan sosial
- 9) Peran guru mengamati proses belajar siswa

d. Tujuan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa atau sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan

¹⁵ Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 59

berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.¹⁶

e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu model pembelajaran diantaranya :¹⁷

- 1) Melalui *cooperative learning* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- 2) Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata- kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide- ide orang lain.
- 3) *Cooperative learning* dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) *Cooperative learning* dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) *Cooperative learning* merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan keterampilan memanage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran*,.....hal.42

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 249

- 6) Melalui *cooperative learning* dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7) *Cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, diantaranya:¹⁸

- 1) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- 2) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Pembelajaran ini tidak mungkin akan tercapai hanya dengan satu kali atau sesekali penerapan pembelajaran ini.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 249

f. Langkah- langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, seringkali dengan bahan bacaan daripada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan member penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.¹⁹

Tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel 2.1, yaitu:²⁰

Tabel 2.1.Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
Fase-1 Menyajikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*,hal.211

²⁰Trianto, *Model-Model pembelajaran.....*, hal. 48

Lanjutan Tabel 2.1 ...

Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

3. Tinjauan *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *think pair share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Kokom Komalasari yang menyatakan bahwa *think pair share* merupakan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih

banyak apa yang dijelaskan dan dialami guru. Guru memilih menggunakan think pair share untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.²¹ Pembelajaran model ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :²²

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal.*

Maksudnya, musyawarah merupakan upaya memecahkan masalah bersama untuk menghindari penyimpangan dan meletakkan langkah-langkah bersama yang secara bulat disepakati. Maka setelah kesepakatan usai harus dilakukan dengan penuh tawakkal. Jadi dalam pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* terjadi proses diskusi atau bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

²¹Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.64

²²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan Juz 1-30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2006), hal.64

b. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif dengan metode *think pair share* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain :²³

- 1) Meningkatkan daya pikir siswa.
- 2) Memberikan lebih banyak waktu pada siswa untuk berfikir.
- 3) Mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep sulit karena siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah.
- 4) Pengawasan guru terhadap anggota kelompok lebih mudah karena hanya terdiri dari 2 orang.

Selain beberapa kelebihan di atas, metode *think pair share* juga memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Jika jumlah kelas sangat besar, maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
- 2) Pemahaman tentang konsep dalam setiap pasangan akan berbeda sehingga akan dibutuhkan waktu tambahan untuk pelurusan konsep oleh guru dengan menunjukkan jawaban yang benar.
- 3) Lebih banyak waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi karena jumlah pasangan yang sangat besar.

²³Alif Rizky Nurmawan, *Metode Think Pair Share*, dalam http://alif-rizzky.blogspot.co.id/2013/04/metode-think-pair-share-tps_13.html. Diakses pada 26 Desember 2015 Pukul 10.30 WIB

c. Langkah-Langkah *Think Pair Share* (TPS)

Langkah-langkah *think pair share* adalah sebagai berikut:²⁴

a) Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberpa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b) Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c) Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

²⁴ Trianto, *Model-Model Pembelajaran....*, hal.61

4. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda.²⁵ Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dijelaskan, disini akan diuraikan terlebih dahulu makna kata “prestasi” dan “belajar”, dengan tujuan untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang-bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.²⁶

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.²⁷

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan sebagai sarana untuk memperoleh prestasi. Prestasi diperoleh tergantung dari profesi dan

²⁵ Djamarah, *Prestasi Belajar*...hal.19

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 12

²⁷ Djamarah, *Prestasi Belajar*,.....hal.20

kesenangan masing-masing individu, dengan catatan kegiatan ini harus digeluti dengan sungguh-sungguh dan kerja keras agar menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Dari beberapa pengertian prestasi diatas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan kerja keras, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.²⁸ Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar.²⁹ Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Ada beberapa pengertian lain tentang belajar yang cukup banyak, baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.³⁰

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), hal 38

²⁹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal.1

³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika,2008), hal.36

Dari beberapa pengertian tentang belajar diatas dapat dipahami bahwa hakikat belajar pada intinya adanya perubahan tingkah laku, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar.

Setelah memahami tentang makna/pengertian dari “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam dalam diri individu, yakni perubahan perilaku.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana tentang prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.³¹ Ada juga yang mendefinisikan prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.³²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.³³

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi

³¹Djamarah, *Prestasi Belajar*,...hal.23

³²Abdorrakman Ginting, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal.87

³³Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008),hal.138

belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari:³⁴

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar.

b) Intelegensi dan Bakat

Dua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang memiliki intelegensi baik (IQ- nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensi-nya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya belajar bermain gitar, apabila dia memiliki bakat

³⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 55

musik akan lebih mudah dan cepat pandai dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat itu.

Selanjutnya, bila siswa mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan siswa yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat, maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

d) Cara Belajar

Cara belajar siswa juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor

fisiologis, psikologis, dan kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Siswa yang rajin belajar siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik, belajar harus istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak, serta tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik- teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, membuat ringkasan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik- teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas untuk belajar.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, keharmonisan keluarga, semuanya turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa,

keadaan fasilitas sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

5. Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan jenjang dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.³⁵

Dalam kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdapat beberapa istilah yang kadang-kadang sering diartikan secara tumpang tindih antara satu dengan yang lain. Istilah-istilah tersebut adalah Studi Sosial (*social studies*), ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Meskipun pada masing-masing istilah itu sama-sama terdapat kata-kata “*social*” tetapi dalam pengertian dan maknanya ada perbedaan.³⁶

Istilah *social studies* yang berasal dari istilah Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi IPS. Perkembangan dan pengembangan IPS di Indonesia, ide-ide dasarnya banyak mengambil pendapat yang berkembang di Amerika Serikat.³⁷

³⁵ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep ...*, hal. 7

³⁶ Nurdin, *Model Pembelajaran.....*, hal. 19

³⁷ Sapriya, et. all., *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal.

Studi Sosial (*social studies*) merupakan suatu studi yang mengkaji dan menelaah gejala-gejala serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan perkembangan dan struktur kehidupan manusia. Studi sosial juga lebih menekankan pada pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keahlian nilai-nilai serta partisipasi sosial. Seperti yang dikutip Wachidi dalam Syafruddin Nurdin, studi sosial (*social studies*) bukanlah suatu disiplin ilmu yang bersifat akademik-teoritik, tapi merupakan program pendidikan yang dikembangkan dari ilmu-ilmu social (*social science*) “ bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi peserta didik sejak pendidikan dasar, dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi kelanjutan kepada disiplin ilmu” dalam mengkaji fenomena serta masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, studi sosial menggunakan bidang keilmuan yang termasuk kedalam lingkup disiplin ilmu-ilmu sosial.³⁸

Ilmu Sosial (*social sciences*), ialah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.³⁹ Achmad Sanusi dalam Syafruddin Nurdin mendefinisikan ilmu sosial (*social sciences*) adalah ilmu sosial terdiri atas disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang

³⁸ *Ibid*, hal. 20

³⁹ *Ibid*, hal. 3

bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi.⁴⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB maupun SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁴¹

Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁴² Dilihat dari pengertiannya, IPS berbeda dengan Ilmu Sosial. IPS berupaya mengintegrasikan bahan/ materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling.

Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar

⁴⁰ Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hal. 21

⁴¹ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hal. 68

⁴² Sardjyo, et. all., *Pendidikan IPS*, hal. 126

mereka. Dalam mengkaji persoalan-persoalan tersebut, IPS adalah sumber materi dari berbagai bidang ilmu sosial.⁴³

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

⁴³Nurdin, *Model Pembelajaran ...*, hal. 22

⁴⁴Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kresi Satudelapan, 2011), hal. 4

- 5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

c. Prinsip- prinsip pembelajaran IPS

- 1) Pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran IPS harus didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Pembelajaran mata pelajaran IPS harus dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, (b) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS harus memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan,kesosialan, dan moral.⁴⁵

d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

⁴⁵ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 101

⁴⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS...*,hal.194

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Selain tujuan-tujuan di atas, pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁷ Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa peserta didik sendiri maupun menimpa masyarakat secara umum.⁴⁸

⁴⁷ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 15

⁴⁸ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran...*, hal. 3

e. Uraian Pokok Bahasan “Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam”

1) Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup

2) Tujuan Kegiatan Ekonomi

- a) Untuk memenuhi kebutuhan
- b) Untuk memperoleh keuntungan
- c) Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

3) Macam-macam mata pencaharian penduduk di Indonesia :

- a) Pertanian ialah kegiatan memanfaatkan sumber daya alam yang berwujud lahan sawah/lading untuk bercocok tanam. Misal : padi, jagung kedelai, ketela, sayuran.
- b) Perkebunan ialah kegiatan memanfaatkan SDA yang berwujud lahan cukup luas dengan cara budidaya tanam yang bernilai ekonomi tinggi. (Misal : kelapa sawit, the, karet dsb)
- c) Pertambangan ialah kegiatan memanfaatkan SDA bernilai ekonomis dengan cara mengambil/ menggali bahan yang dimaksud dari permukaan dalam tanah. (misal : pengeboran minyak, tambang tembaga, nikel, dsb)
- d) Perikanan ialah kegiatan memanfaatkan SDA dengan membudidayakan/ menangkap ikan di wilayah perairan darat

atau laut. (misal: pemeliharaan ikan di kolam, di karamba, di bendungan, di payau-payau dll)

- e) Perindustrian ialah kegiatan seseorang/ kelompok / badan yang berkaitan dengan proses produksi (menghasilkan barang). (misal: industry pesawat terbang, industry kawat baja, semen dll)
 - f) Jasa ialah kegiatan bermanfaat bagi orang lain dengan menghasilkan sesuatu bukan barang/benda riil. Misalnya : penjahit, pencukur, pemijat, guru, dokter, pak pos, tukang becak.
- 4) Kegiatan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi alam.
- a) Masyarakat di dataran rendah : bekerja sebagai petani, peternak, pedagang dll.
 - b) Masyarakat di daerah dataran tinggi : petani sayur dan buah, buruh perkebunan, peternak.
 - c) Masyarakat di daerah pantai : nelayan, petani garam, pengusaha tambak, pengrajin kerang.
 - d) Masyarakat di daerah perkotaan : pegawai kantor, buruh pabrik , pengusaha, pekerja jasa dll.
- 5) Kegiatan ekonomi di masyarakat pada dasarnya dibagi menjadi 3 kelompok.

- a) Kegiatan produksi adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan produk barang atau jasa. Contohnya : membuat tas, membuat sepatu, mendirikan pabrik, membuat sepatu dll. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut produsen.
 - b) Kegiatan distribusi adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang menyalurkan produk barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Pihak yang melakukan distribusi adalah distributor.
 - c) Kegiatan konsumsi adalah pekerjaan atau kegiatan yang memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen. Contoh kegiatan konsumsi adalah makan nasi, minum susu, berpakaian, memakai sepatu dan naik delman. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut konsumen.
- 6) Sumber Daya Alam
- Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam yang berupa benda mati dan makhluk hidup yang berada di bumi.
- 7) Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:
- a) Sumber daya alam yang dapat diperbarui, antara lain: tanah, air, hutan, udara, cahaya matahari dll.
 - b) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, antara lain: minyak bumi, batu bara, timah, dll.

6. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini, diharapkan muncul kerjasama antar peserta didik, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.⁴⁹ Sedangkan *think pair share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu.⁵⁰

Kerjasama dalam kelompok bertujuan untuk melatih kebersamaan dan kesetiakawanan antar teman, serta mereka akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan begitu rasa percaya diri dan tanggung jawab juga akan tertanam pada mereka untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih aktif dan menyenangkan.

Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan aktivitas ekonomi dan sumber daya

⁴⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hal.209

⁵⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual.....*, hal.64

alam, maka peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) diuraikan sebagai berikut : dalam kegiatan pembelajaran ini diawali dengan salam serta membaca do'a bersama, peneliti memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan kelas agar pembelajaran siap dimulai. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi kepada peserta didik serta dilanjutkan dengan apersepsi tentang menyebutkan macam-macam aktivitas ekonomi, tujuan aktivitas ekonomi, menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam, manfaat sumber daya alam serta cara melestarikan sumber daya alam.

Memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dan menjelaskan beberapa manfaatnya, serta memberikan motivasi agar seluruh peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok atau pasangannya. Kemudian peneliti memberikan suatu permasalahan bagi peserta didik.

Peneliti memberikan waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawabannya secara individu (*think*), setelah para peserta didik menemukan jawaban, peneliti memberitahukan jika jawaban itu

nanti didiskusikan dengan pasangannya/kelompoknya. Kemudian peneliti meminta peserta didik berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka dan memilih jawaban yang terbaik menurut mereka (*pair*). Lalu peneliti membagikan lembar kerja kelompok yang berkaitan dengan pertanyaan yang sebelumnya telah diajukan oleh peneliti.

Peneliti berkeliling kelas untuk membantu serta mengkondisikan kelas pada saat mereka berdiskusi. Lalu peneliti meminta peserta didik berbagi (*share*) dengan teman satu kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi.

Peneliti melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi peserta didik, lalu peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan penghargaan berupa bintang prestasi kepada kelompok yang aktif.

Memasuki kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran, memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar, sebagai penutup pembelajaran peserta didik membaca do'a bersama-sama.

B. Penelitian Terdahulu

1. Zulfa Finis Triani dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Matematika

Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”. Hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan ketuntasan belajar matematika siswa di MTs N Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Untuk aktivitas siswa dalam kelompok prosentasinya mengalami kenaikan, yaitu pada siklus I adalah 85% masuk kategori baik, untuk siklus II prosentase naik menjadi 96,9 % masuk pada kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas individu siswa per indikator yang mengalami peningkatan dari siklus I dan II yaitu aktivitas diskusi dengan pasangannya masing-masing sebesar 81,25% dan 83,125%, aktivitas pengerjaan tugas siswa berturut-turut 75,625% dan 88,125% dari kategori cukup menjadi sangat baik. Untuk aktivitas bertanya dan presentasi mengalami sedikit kenaikan, aktivitas bertanya dari 68,125% naik menjadi 73,125% dan aktivitas presentasi dari 60,625% naik menjadi 73,75% masuk pada kategori cukup. Sedangkan aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah perhatian siswa yaitu dari 86,25% menjadi 78,75%. Dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* ini siswa dapat dilihat dari nilai tes akhir siswa pada siklus I adalah 35 dari 40 siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai rata-rata ketuntasan belajar 87,5%, sedangkan pada siklus II adalah 38 dari 40 siswa dikatakan tuntas belajar atau mencapai rata-rata 95% siswa dikatakan tuntas dalam belajar dan masuk kategori sangat baik.⁵¹

⁵¹Zulfa Finis Triani, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

2. Rifngatul Chusna dengan skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Terhadap kreatifitas Berpikir siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Logika Matematika Pada Siswa Kelas X MAN Tulungagung 1.” Analisis data menggunakan rumus uji-t setelah data dianalisis maka akhirnya adapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap kreatifitas berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi logika matematika pada siswa kelas X MAN Tulungagung 1. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung = 4,582, sedangkan t tabel pada taraf signifikasi 5% adalah 1,671. (2) besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap kreatifitas belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika materi logika matematika pada siswa kelas X MAN Tulungagung 1 adalah 17,249 %. Dan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap kreatifitas berpikir memenuhi kriteria berpikir kreatif dalam matematika pada tingkatan ke 4 yaitu sangat kreatif.⁵²
3. Putri Yuliani Puji Lestari dengan skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan

⁵² Rifngatul Chusna, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap kreatifitas Berpikir siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Logika Matematika Pada Siswa Kelas X MAN Tulungagung 1*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)

Balok Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Ariyojeding Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan model *think pair share* memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan Think pair share. Rata-rata hasil post-test siswa pada kelas eksperimen sebesar 84,69 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 72,76. Hasil uji statistik yang diterapkan dalam penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 5,283 dengan probabilitas (sig.) yaitu 0,000. Merujuk pada hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Darussalam Ariyojeding.⁵³

4. Moch. Zaefudin dengan skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Kelas V Madrasah Ibtida’iyah Bi’rul Ulum Sumberjo Sanan Kulon Blitar”. Hasil penelitian yaitu 1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* pada siswa kelas V Madrasah Ibtida’iyah Bi’rul Ulum Sumberjo Sanan Kulon Blitar dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan kerjasama antar individu dalam kelompok yaitu, kerjasama

⁵³ Putri Yuliani Puji Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Ariyojeding Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

siswa dalam menyampaikan materi dalam diskusi kelompok, kerjasama siswa dalam mengerjakan soal dan 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Bi'ru'ul Ulum Sumberejo Sanan Kulon dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran berkelompok yaitu, siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. Dari kenaikan kerjasama dan keaktifan siswa, dapat diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat. Berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 58,33 (*pre test*), meningkat menjadi 72,66 (*post test siklus I*), dan meningkat lagi menjadi 82 (*post test siklus II*). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 11 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan prosentase ketuntasan belajar 26,66% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 10 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan prosentase ketuntasan belajar 66,66%, meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 15 siswa yang mengikuti tes, ada 13 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan prosentase

ketuntasan belajar 86,66% Seperti yang sudah dijelaskan di atas, keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan dan kerjasama siswa berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar.⁵⁴

5. Zahrotus Sarifah dengan skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Istiqomah Jepara Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Getaran Dan Gelombang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berdasarkan pada hasil penguasaan konsep pada aspek kognitif peserta didik yang mengalami peningkatan sebesar 11,89 %, yaitu dari 73,81 % menjadi 85,7 %, hal ini membuktikan bahwa peserta didik yang tuntas belajar mengalami peningkatan dari 31 peserta didik menjadi 36 peserta didik. 2) Hambatan penggunaan metode TPS yaitu sikap pasif peserta didik serta bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran dan keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti sumber belajar dan alat peraga pembelajaran yang tersedia.⁵⁵

⁵⁴Moch.Zaefudin, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanan Kulon Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁵⁵Zahrotus Sarifah, *Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Istiqomah Jepara Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Getaran Dan Gelombang*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2010)

Dari kelima uraian penelitian terdahulu diatas, maka peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Zulfa Finis Triani: “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS) untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa dan Ketuntasan Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Siswa Kelas VIII MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”	1. Sama- sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair and Share</i> (TPS).	1. Fokus Penelitian berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda yaitu matematika.
Rifngatul Chusna: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>) Terhadap kreatifitas Berpikir siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Logika Matematika Pada Siswa Kelas X MAN Tulungagung 1”	1. Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	1. Fokus penelitian berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda yaitu matematika.
Putri Yuliani Puji Lestari: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Luas Permukaan Kubus Dan Balok Siswa Kelas VIII MTs. Darussalam Ariyojeding Tahun Ajaran 2014/2015”	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS).	1. Fokus penelitian berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. 3. Mata pelajaran yang diteliti berbeda yaitu matematika.
Moch. Zaefudin: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Akhlak Tercela Melalui Model Pembelajaran	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe	1. Fokus penelitian berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 3. Mata pelajaran

Lanjutan Tabel 2.2 ...

Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Kelas V Madrasah Ibtida'iyah Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanan Kulon Blitar”	<i>Think Pair Share</i> (TPS).	yang diteliti berbeda yaitu Aqidah Akhlak.
Zahrotus Sarifah: “Penerapan Model Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>) Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas VIII MTs Darul Istiqomah Jepara Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Getaran Dan Gelombang”	1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	1. Fokus penelitian berbeda. 2. Subyek dan lokasi penelitian berbeda. 3. Mata pelajaran yang diteliti yaitu IPA. 4. Dalam judul skripsi disebutkan bahwa <i>Think Pair Share</i> (TPS) sebagai model pembelajaran.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) untuk fokus penelitian, mata pelajaran, subyek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik.

Dari beberapa temuan penelitian tersebut terbukti bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap kreatifitas berfikir, keaktifan, pemahaman konsep serta ketuntasan belajar peserta didik. Sehingga peneliti tak ragu dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi

belajar IPS Peserta didik kelas IV MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

C. Kerangka Pemikiran

Mata pelajaran IPS materi aktivitas ekonomi dan sumber daya alam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV semester II. Dalam penelitian ini, materi tersebut diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Berawal dengan problematika belajar peserta didik MI Roudlotul Ulum Jabalsari yaitu peserta didik kurang aktif dan peserta didik belum memahami materi IPS karena metode yang digunakan kurang menarik. Dengan menggunakan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik belajar melalui keaktifan untuk membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerja sama dalam suatu kelompok belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini, diharapkan muncul kerjasama antar siswa, saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga prestasi belajar pun akan meningkat. Dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan kepada peserta didik, kemudian guru meminta peserta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi

dan dari hasil diskusi tersebut di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dari model pembelajaran kooperatif ini peneliti yakin akan menimbulkan pembelajaran yang bermakna sehingga akan mengubah ketertarikan peserta didik yang lebih terhadap pelajaran IPS dan prestasi belajar pun akan meningkat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

